

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Air limbah (*waste water*) adalah kotoran dari masyarakat dan rumah tangga dan juga yang berasal dari industri, air tanah, air permukaan serta buangan lainnya. Dengan demikian air buangan ini merupakan hal yang bersifat kotoran umum (Sugiharto:1987). Sedangkan pada kegiatan industri, jenis dan sumber limbah yang dihasilkan oleh industri sebagai berikut. *Industri makanan* diantaranya industri pengalengan, permen, bir, susu dan keju, pemrosesan produk pertanian, pemrosesan daging limbahnya merupakan senyawa organik dalam bentuk suspensi, koloid dan larutan. *Industri logam dan pertambangan* volume limbahnya besar dan mengandung banyak padatan tersuspensi. *Industri pemrosesan bahan bakar*, seperti oil refinery, gas reforming limbahnya bersifat toksik. *Industri kimia*, seperti industri pupuk, logam berat, pestisida dan farmasi limbahnya bersifat toksik. *Industri elektroplating dan engineering works* limbahnya bersifat toksik. Industri tekstil, penyamakan kulit dan kertas limbahnya berupa zat organik.

Peruntukan kawasan industri kecil menengah menurut RPJMD Kabupaten Ciamis terdapat di Kecamatan Kawali, Jatinegara, Rajadesa, Panawangan, Cipaku, Lumbung, Rancah, Tambaksari, Panjalu, Panumbangan, Sukamantri, Ciamis, Cikoneng, Sadananya, Baregbeg, Cijeungjing, Sukadana, Cisaga, Sindangkasih, Cihaurbeuti, Banjarsari, Padaherang, Lakbok, Mangunjaya, Pamarican, Cimaragas, Cidolog, Purwadadi, Pangandaran, Kalipucang, Sidamulih, Cijulang, Cimerak, Parigi, Cigugur dan Langkaplancar. Namun dalam pengembangan industri kecil yang termasuk kedalam wilayah kajian yaitu Kecamatan Cijeunjing, Kecamatan Cipaku, dan Kecamatan Baregbeg (*RPJMD Kabupaten Ciamis Tahun 2014-2019*).

Kawasan industri di Kabupaten Ciamis yang mendominasi produksi adalah pati aren dengan besaran persentase 89,05% yang berada di Kecamatan Cijeungjing.

Pengolahan air limbah industri bertujuan untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan dilakukan dengan mengurangi jumlah dan kekuatan air limbah industri sebelum dibuang ke perairan penerima. Tingkat pengurangan yang diperlukan dapat diperkirakan berdasarkan data karakteristik air limbah dan persyaratan baku mutu lingkungan yang berlaku.

Peraturan Pemerintah RI No : 82 tahun 2001, baku mutu air limbah adalah ukuran batas atau kadar unsur pencemar yang ditenggang keberadaannya dalam air limbah yang akan dibuang atau dilepas ke dalam sumber air dari suatu usaha atau kegiatan.

Terkait dengan pengelolaan air limbah industri, dalam Masterplan Industri Kabupaten Ciamis terdapatnya permasalahan yaitu belum optimalnya pelayanan IPAL pada industri kecil dengan baik sehingga pada kondisi eksisiting yang didapatkan bahwa pembuangan air limbah dari industri tersebut belum ditangani dengan baik. Serta perlunya peran serta masyarakat dalam mendukung pengelolaan sistem air limbah industri tersebut.

Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup merupakan salah satu Undang-Undang yang diantara isinya menyampaikan bagaimana menjaga kelestarian lingkungan hidup dan bagaimana kegiatan usaha industri dan/atau usaha pengelolaan dan/atau lainnya melakukan upaya pengelolaan dan pemantauan lingkungan hidup, dan hal-hal lain yang berhubungan dengan kesinambungan lingkungan hidup yang disampaikan melalui pasal-pasal nya. Pasal 22 ayat (1) Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 mengamanatkan : Setiap usaha dan/atau kegiatan yang berdampak penting terhadap lingkungan hidup wajib memiliki Amdal, sedangkan tentang UKL-UPL tertuang dalam Pasal 34 ayat (1).

Industri tepung aren telah terdapat di berbagai wilayah di Indonesia, misalnya di Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis. Industri tepung aren di wilayah ini masih dikelola oleh masyarakat setempat, sehingga terlihat pengolahan limbah industri dari produksi pati atau tepung aren ini masih belum dikelola dengan baik. Produksi pati atau tepung aren ini menghasilkan limbah padat dan limbah cair yang merupakan hasil sampingan pada tahap pematuran

atau pelepasan pati dari serat dan pengendapan tepung aren. Akibat penanganan tidak sempurna, limbah padat pabrik aci kawung menimbulkan polusi udara. Selain itu limbah cair pabrik juga mencemari sungai. Kondisi itu sangat, terasa ketika musim kemarau. Karena pada saat bersamaan, warga memergunakan air sungai untuk kebutuhan sehari-hari.

Sungai yang berada di kawasan industri kecil dan menengah yang ada di Kecamatan Cijeungjing yaitu ada 2 Sungai Cisepet dan Sungai Cibuyut. Sungai tersebut merupakan anak sungai dan status pencemaran lingkungan atas anak sungai tersebut berstatus ringan. Kualitas air sungai di Sungai Cisepet yang mengalir Desa Kertaharja yang merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Cijeungjing penghasil pati aren mempunyai DO sebesar 5,04 dan 6,02 dan BOD sebesar 16 dan 5.

Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 5 tahun 2014 Tentang baku Mutu Air Limbah adanya industri gula yaitu usaha dan atau kegiatan di bidang pengolahan tebu menjadi gula dan turunannya yang digunakan untuk konsumsi manusia atau pakan.

Peran serta masyarakat sangat dibutuhkan dalam mengatasi permasalahan tersebut karena kesadaran masyarakat menjadi peran penting. Peran serta masyarakat adalah ikut sertanya seluruh anggota masyarakat dalam memecahkan permasalahan-permasalahan masyarakat tersebut. Partisipasi masyarakat di bidang kesehatan berarti keikutsertaan seluruh anggota masyarakat dalam memecahkan setiap permasalahan. Di dalam hal ini masyarakat sendirilah yang aktif memikirkan, merencanakan, melaksanakan, melaksanakan dan mengevaluasi program-program kesehatan masyarakatnya. Lembaga atas wadah yang ada di masyarakat hanya dapat memotivasi, mendukung dan membimbingnya. (Notoatmodjo, 2007).

Oleh karena itu diperlukannya penanganan yang dilihat dari segi peran serta masyarakat dalam mengatasi pencemaran lingkungan yang diakibatkan oleh limbah industri pabrik pati aren di Desa Kertaharja Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis. Penelitian ini nantinya berupa seberapa besar masyarakat yang terkena dampak dan masyarakat yang diberikan manfaat.

1.2 Rumusan Masalah

Kegiatan industri tentunya banyak yang menjadi faktor pendukung salah satunya dalam hal pengelolaan limbah dari industri tersebut serta bagaimana penanganan dari masyarakat sekitar. Jika tidak ditangani secara cepat maka akan terjadinya pencemaran secara terus-menerus terutama pembuangan limbah industri kecil dan menengah yang belum ditangani dengan baik. Dari identifikasi permasalahan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi pengelolaan limbah industri kecil yang berupa pati aren di Desa Kertaharja Kecamatan Cijeungjing?
2. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam pengelolaan limbah industri pati aren di Desa Kertaharja Kecamatan Cijeungjing?
3. Bagaimana persepsi masyarakat dalam pengelolaan limbah industri pati aren tersebut?
4. Bagaimana partisipasi masyarakat ditinjau dari bentuk dan jenis partisipasi masyarakat dalam pengelolaan limbah pati aren tersebut?
5. Bagaimana arahan pengembangan masyarakat ditinjau dari faktor yang mempengaruhi partisipasi, sifat dan ciri partisipasi masyarakat dan elemen peran serta masyarakat dalam pengelolaan limbah pati aren tersebut?

1.3 Tujuan dan Sasaran

1.3.1 Tujuan

Adapun tujuan yang diharapkan dari permasalahan diatas yaitu mengidentifikasi partisipasi masyarakat dalam pengelolaan limbah industri pati aren di Desa Kertaharja Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis.

1.3.2 Sasaran

Adapun sasaran yang perlu dicapai yaitu:

1. Teridentifikasinya kondisi pengelolaan limbah industri pati aren di Desa Kertaharja Kecamatan Cijeungjing;
2. Teridentifikasi kondisi partisipasi masyarakat dalam pengelolaan limbah pati aren tersebut;
3. Teridentifikasinya persepsi masyarakat dalam pengelolaan limbah industri di Desa Kertaharja Kecamatan Cijeungjing;
4. Teranalisisnya partisipasi masyarakat ditinjau dari bentuk dan jenis partisipasi masyarakat dalam pengelolaan limbah pati aren di Desa Kertaharja Kecamatan Cijeungjing;
5. Teranalisisnya arahan pengembangan partisipasi dalam pengelolaan limbah industri pati aren ditinjau dari faktor yang mempengaruhi, sifat dan ciri partisipasi masyarakat dan elemen peran serta masyarakat.

1.4 Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam studi ini terdiri dari ruang lingkup wilayah, ruang lingkup materi dan ruang lingkup substansi.

1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

Letak Kecamatan Cijeungjing juga berbatasan dengan Kota Ciamis sehingga dalam pengembangannya merupakan wilayah yang potensial menerima limpahan kegiatan. Kecamatan Cijeungjing memiliki luas wilayah 56,90 km² dengan jumlah desa sebanyak 11 Desa. Secara geografis letak Kecamatan Cijeungjing diantara 1080238'00" Bujur Timur dan 7010'44" – 7028'00" Lintang Selatan, luas wilayah meliputi areal kurang lebih 56,9 km². Berikut ini merupakan Tabel I.1 mengenai jumlah penduduk serta kepadatan penduduk dilihat per desa di Kecamatan Cijeungjing. Adapun batas administrasi Kecamatan Cijeungjing adalah:

- Sebelah Utara : Kecamatan Sukadana dan Kecamatan Ciamis.
- Sebelah Timur : Kecamatan Cisaga dan Kota Banjar.
- Sebelah Selatan : Kecamatan Cimaragas dan Kabupaten

Tasikmalaya.

- Sebelah Barat : Kecamatan Ciamis.

Tabel I.1
Jumlah Penduduk, Luas Desa dan Kepadatan di
Kecamatan Cijeungjing Tahun 2013

No	Desa	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Luas Desa (km ²)	Kepadatan (Jiwa/km ²)
1	Handapherang	6.136	5,51	1.114
2	Ciharalang	5.786	7,03	823
3	Bojongmengger	6.856	6,36	1.078
4	Karangkamulyan	3.716	4,56	815
5	Kertabumi	2.899	5,92	490
6	Cihjeungjing	3.244	3,11	1.043
7	Pamalayan	4.596	4,74	970
8	Dewasari	6.574	3,19	2.061
9	Utama	3.667	2,25	1.630
10	Kertaharja	4.878	7,20	678
11	Karanganyar	2.611	7,03	371
Jumlah		50.961	56,90	11.073

Sumber : Kecamatan Cijeungjing Dalam Angka Tahun 2014

❖ **Batasan Wilayah**

Adapun desa yang menjadi pusat pembuatan pabrik pati aren berada di Desa Kertaharja yang teraliri oleh anak Sungai Cisepet yang merupakan DAS Cimuntur. Jumlah penduduk Desa Kertaharja berjumlah 4.878 jiwa dengan luasan 7,20 km² dengan kepadatan penduduk sebesar 678 jiwa/km². Desa Kertaharja mempunyai 5 Dusun 15 RW dan 39 RT. Jumlah pabrik pati aren atau yang sering disebut aci kawung ini berjumlah 6 pabrik yang terpusat di Dusun Sarayuda RW 07 dan RW 08. Adapun batas administrasinya dapat dilihat dibawah ini.

- Sebelah Utara : Kecamatan Sukadana dan Kecamatan Ciamis.
- Sebelah Timur : Kecamatan Sukadana dan Kecamatan Cisaga.
- Sebelah Selatan : Desa Cijeungjing, Desa Utama, Desa Pamalayan dan Kecamatan Cimaragas.
- Sebelah Barat : Kecamatan Baregbeg.

❖ **Batasan Penelitian**

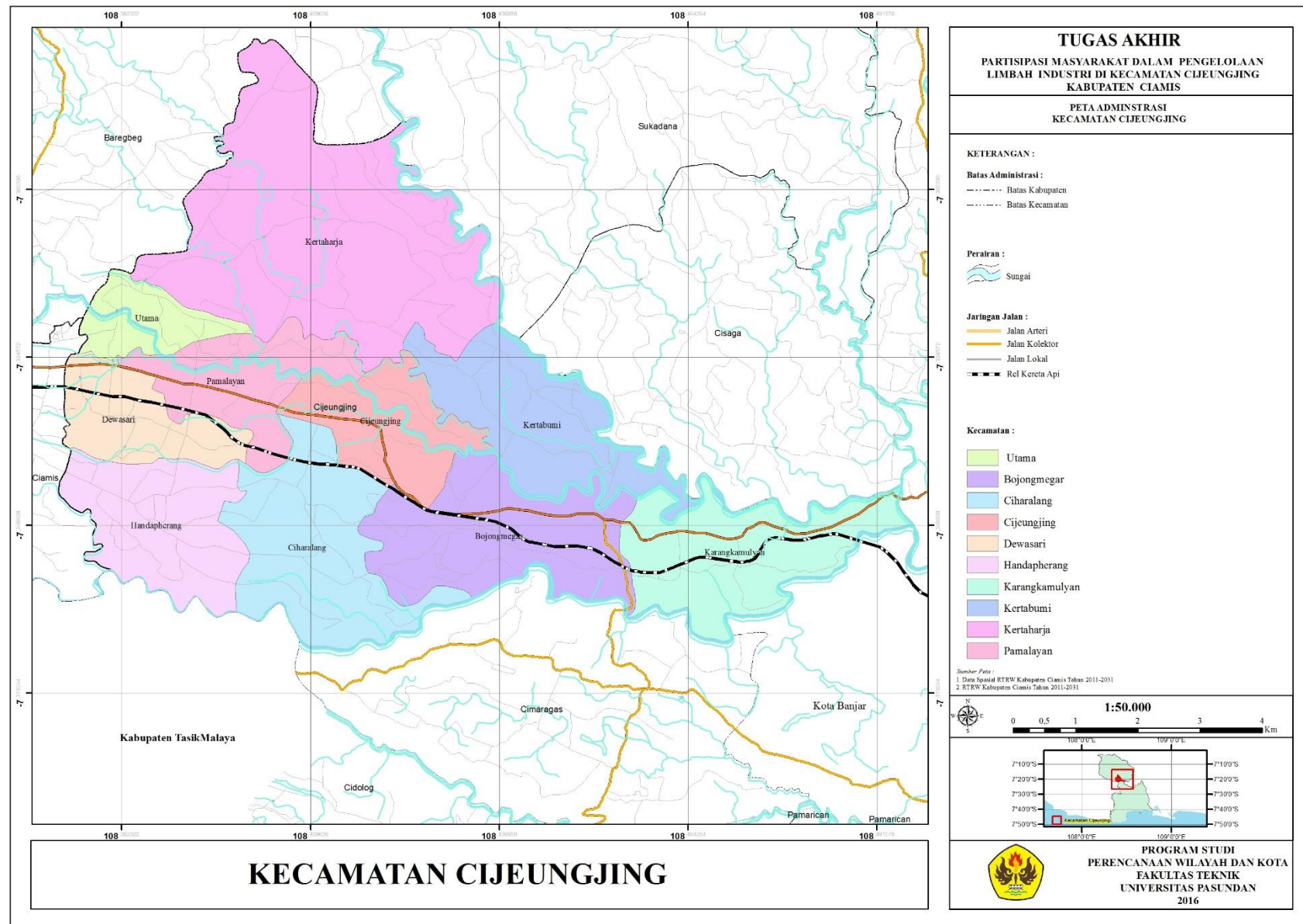
Adapun batasan studi dalam penelitian ini yaitu hanya meneliti partisipasi masyarakat yang ditinjau dari jenis, bentuk partisipasi masyarakat dan arahan pengembangan ditinjau dari faktor yang mempengaruhi partisipasi, sifat dan ciri partisipasi dan elemen peran serta masyarakat dalam pengelolaan limbah industri pati aren.

1.4.2 Ruang Lingkup Materi

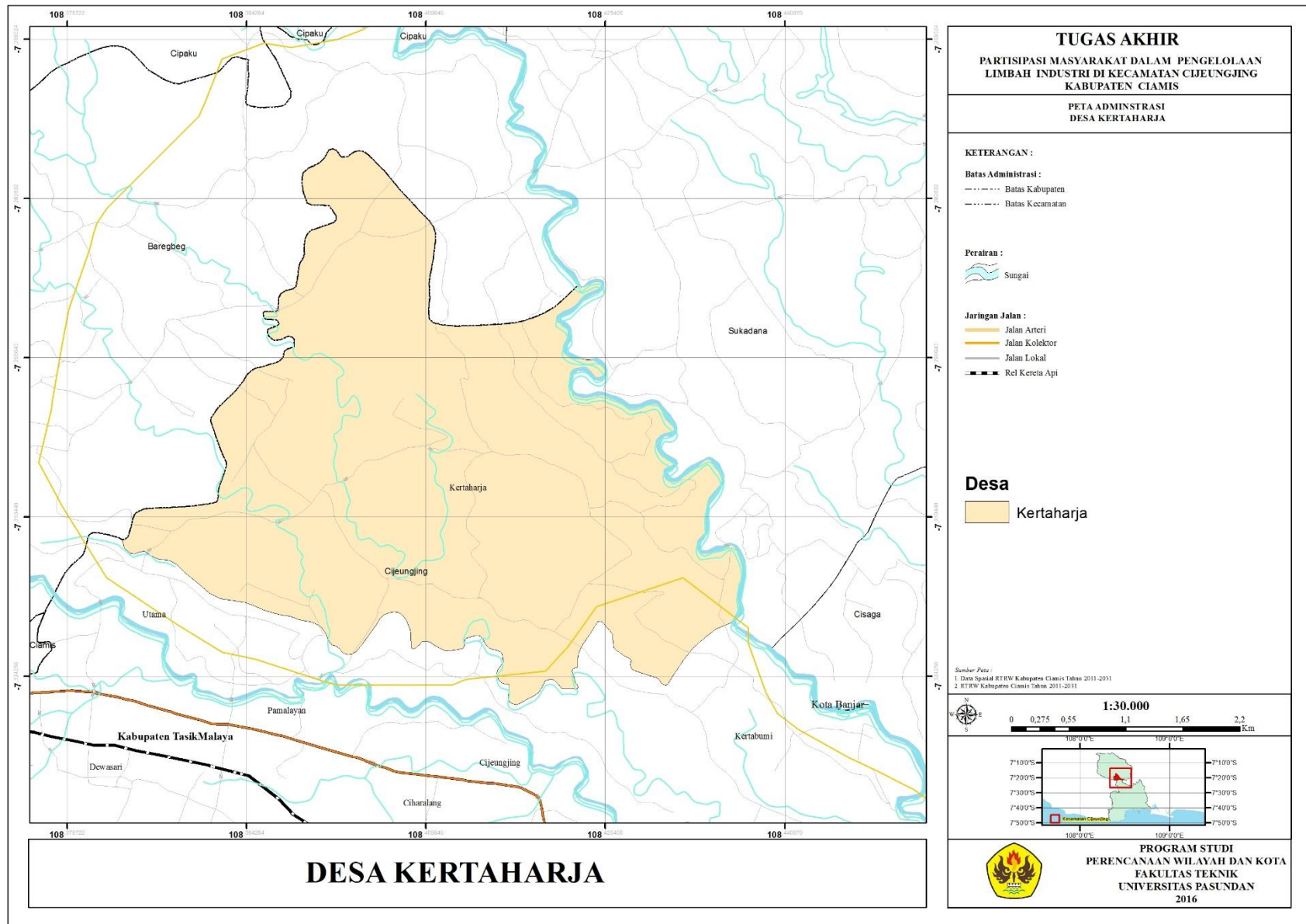
Ruang lingkup materi yang dibahas dalam penelitian Identifikasi Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Limbah Industri dengan batasan :

1. Teridentifikasinya kondisi pengelolaan limbah industri di Desa Kertaharja dengan batasan materi kondisi eksisting wilayah studi, kondisi pengelolaan limbah industri dan kondisi pabrik aren yang ada di Dusun Sarayuda.
2. Teridentifikasinya kondisi partisipasi masyarakat dalam pengelolaan limbah industri di Desa Kertaharja dengan batasan materi kondisi eksisting partisipasi masyarakat terhadap limbah cair dan limbah padat yang dihasilkan oleh pabrik.
3. Teridentifikasinya persepsi masyarakat dalam pengelolaan limbah industri di Desa Kertaharja dilihat dari pendapat masyarakat sekitar mengenai pengelolaan limbah padat dan limbah cair pabrik pati aren sehingga munculnya persepsi masyarakat positif dan persepsi masyarakat negatif dalam pengelolaan limbah industri pati aren.
4. Teranalisisnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan limbah pati aren di Desa Kertaharja dengan melihat dari jenis-jenis partisipasi masyarakat, dan bentuk partisipasi masyarakat secara eksisting.
5. Teranalisisnya arahan pengembangan ditinjau dari faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat, sifat dan ciri partisipasi dan elemen peran serta masyarakat, yang nantinya berupa penanganan atas permasalahan yang terjadi pada pengelolaan limbah industri pati aren.

Gambar 1.1
Peta Administrasi Kecamatan Cijeungjing



Gambar 1.2
Peta Administrasi Desa Kertaharja



1.5 Metode Penelitian

Metodelogi penelitian bertujuan untuk memudahkan proses pembahasan studi secara struktur dan terarah. Pencapaian tujuan studi biasanya akan melalui beberapa tahapan studi, dengan tahap-tahap sebagai berikut:

1. Tahapan persiapan berupa pengumpulan data dan informasi terbaru, yang berisikan studi mengenai karakteristik Desa Kertaharja Kecamatan Cijeungjing yang berkaitan dengan pencemaran lingkungan yang diakibatkan oleh limbah industri pati aren serta bentuk partisipasi masyarakat sekitar.
2. Tahap perencanaan terdiri dari penentuan wilayah studi.

1.5.1 Metode Pengumpulan Data

Metode pengambilan data dilakukan yaitu dengan metode penelitian dan studi literatur terdahulu, dan metode analisis yang digunakan yaitu secara kualitatif dan kuantitatif. Adapun pengumpulan data yang dilakukan yaitu:

1. Metode pengambilan data primer yaitu metode pengambilan data yang didapatkan secara langsung dari lapangan dengan cara mengamati objek-objek pengamatan. Bentuk pengumpulan data secara primer dapat berupa:
 - Observasi, dilakukan dengan cara mengamati kondisi wilayah studi, untuk melihat kondisi eksisting permasalahan pengelolaan limbah industri pati aren di Desa Kertaharja Kecamatan Cijeungjing dengan variabel tingkat pencemaran lingkungan dan kondisi partisipasi masyarakat.
 - Wawancara, dilakukan terhadap narasumber yang dianggap dapat mewakili kelompoknya, untuk mengetahui kondisi eksisting permasalahan pengelolaan limbah industri pati aren di Desa Kertaharja Kecamatan Cijeungjing dengan variabel keikutsertaan pemerintah dan masyarakat dalam penanganan pengelolaan limbah industri tersebut serta kondisi pabrik tersebut dengan melihat langsung ke pihak pengusaha.
 - Kuisioner, dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan secara tertulis yang diberikan kepada responden dengan melihat variabel kemampuan

dan keinginan serta kendala yang dihadapi oleh masyarakat dalam melakukan pengelolaan limbah industri yang diakibatkan oleh pati aren.

- Dokumentasi, dilakukan dengan cara pengambilan kondisi eksisting mengenai pengelolaan limbah pati aren secara visual.
2. Metode pengambilan data sekunder adalah metode pengumpulan data dengan mendatangi instansi-instansi terkait untuk mendapatkan data tertulis dari topik yang akan dikaji.
 3. Teknik sampling, yaitu cara pengumpulan data yang melibatkan objek penelitian, untuk mengetahui jenis, bentuk dan tingkat partisipasi masyarakat di wilayah kajian.

1.5.2 Metoda Penentuan Sampel

Metode pengumpulan data yang dipilih ini adalah *Nonprobability sampling* dikembangkan untuk menjawab kesulitan yang timbul dalam menerapkan teknik *probability sampling*, terutama untuk meminimalisir biaya dan permasalahan dalam pembuatan *sampling frame* (kerangka sampel). Pemilihan nonprobability sampling ini dilakukan dengan pertimbangan: 1). penghematan biaya, waktu dan tenaga; dan 2) keterandalan subjektivitas peneliti (pengetahuan, kepercayaan dan pengalaman seseorang seringkali dijadikan pertimbangan untuk menentukan anggota populasi yang dipilih sebagai sampel). Yang termasuk pada sampling nonprobabilitas adalah *convenience sampling*, *judgement sampling*, *quato sampling*, dan *snowball sampling*.

Teknik sampling yang dipilih dari Non Probabilitas untuk penelitian ini yaitu *Judgement sampling* (dikenal juga dengan *purposive sampling*) adalah teknik penarikan sampel yang dilakukan berdasarkan karakteristik yang ditetapkan terhadap elemen populasi target yang disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian. Dalam perumusan kriterianya, subjektivitas dan pengalaman peneliti sangat berperan. Penentuan kriteria ini dimungkinkan karena peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu didalam pengambilan sampelnya.

Populasi merupakan keseluruhan obyek penelitian (Arikunto, 2006). Pada penelitian ini yang digunakan sebagai populasi adalah pemilik industri pati aren yang tersebar di Desa Kertaharja Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis serta masyarakat yang berada di sekitar industri tersebut dan masyarakat yang tempat tinggalnya berdekatan dengan aliran sungai.

Sampel merupakan bagian populasi yang akan diteliti (Arikunto, 2006). Baik tidaknya penentuan sampel akan berpengaruh terhadap validitas penelitian. Untuk mendapatkan sampel yang baik dan *representatif*, digunakan teknik sampling. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan memperhatikan pertimbangan-pertimbangan yang dibuat oleh peneliti.

Kriteria inklusi merupakan kriteria dimana subjek penelitian dapat mewakili dalam sampel penelitian yang mempunyai syarat menjadi sampel (Hidayat, 2007). Sedangkan kriteria eksklusi merupakan kriteria dimana subjek penelitian tidak dapat mewakili sampel karena tidak memenuhi syarat sebagai sampel penelitian (Hidayat, 2007). Adapun kriteria inklusi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

1. Masyarakat yang berstatus sebagai Kepala Keluarga;
2. Pengusaha industri pati aren yang tersebar di Desa Kertaharja;
3. Masyarakat yang berada di sekitar industri pati aren;
4. Masyarakat yang berada di sekitar atau bertempat tinggal berdekatan dengan aliran sungai;
5. Masyarakat yang dianggap mengetahui permasalahan mengenai pencemaran yang diakibatkan oleh industri pati aren misalnya Ketua RT/Ketua RW/Kepala Desa;
6. Lembaga swadaya masyarakat lingkungan beserta koperasi para pengusaha pati aren;
7. Instansi-instansi yang dianggap mengetahui mengenai permasalahan pencemaran tersebut.

Adapun untuk jumlah kuisioner yang akan disebarkan tidak dapat ditentukan karena harus melihat kondisi lapangan yang sesuai dengan kriteria-kriteria penelitian yang telah dibuat oleh peneliti.

Tabel I.2
Matriks Pemilihan Narasumber

No.	Narasumber	Alasan Dipilih	Data Yang Didapat
1	Kepala Keluarga	Kepala Keluarga dianggap telah mengerti dan memahami akan adanya peristiwa ataupun kejadian disekitar lingkungannya	✓ Kondisi eksisting pengelolaan limbah industri pati aren
2	Pengusaha industri pati aren yang tersebar di Desa Kertaharja	Pengusaha industri merupakan pelaku utama dalam penelitian ini	✓ Kondisi eksisting pengelolaan limbah industri pati aren ✓ Potensi yang dihasilkan
3	Masyarakat yang berada di sekitar industri pati aren	Dampak dari pencemaran yang diakibatkan oleh industri tersebut tentunya yang paling merasakan yaitu masyarakat yang berada di sekitar industri	✓ Kondisi eksisting pengelolaan limbah industri pati aren ✓ Potensi yang dihasilkan ✓ Permasalahan yang ada ✓ Keinginan dan harapan masyarakat untuk kedepannya ✓ Arah dan masukan-masukan terhadap penelitian yang sedang dilakukan
4	Masyarakat yang berada di sekitar atau bertempat tinggal berdekatan dengan aliran sungai	Aliran sungai yang telah tercemar mengakibatkan lingkungan menjadi terganggu terutama masyarakat yang tinggal didekat bantaran aliran sungai	✓ Kondisi eksisting pengelolaan limbah industri pati aren ✓ Potensi yang dihasilkan ✓ Permasalahan yang ada ✓ Keinginan dan harapan masyarakat untuk kedepannya ✓ Arah dan masukan-masukan terhadap penelitian yang sedang dilakukan
5	Masyarakat yang dianggap mengetahui permasalahan mengenai pencemaran yang diakibatkan oleh industri pati aren misalnya Ketua RT/Ketua RW/Kepala Desa	Dalam hal ini tentunya para sesepuh atau yang dituakan pasti mengetahui segala peristiwa penting yang terjadi disekitar lingkungannya ditambah lagi dengan adanya keluhan-keluhan dari masyarakat terkait dengan pencemaran lingkungan yang diakibatkan oleh industri pati aren	✓ Kondisi eksisting pengelolaan limbah industri pati aren ✓ Potensi yang dihasilkan ✓ Permasalahan yang ada ✓ Keinginan dan harapan dari Ketua RT/Ketua RW/ Kepala Desa untuk kedepannya ✓ Arah dan masukan-masukan terhadap penelitian yang sedang dilakukan
6	Lembaga swadaya masyarakat lingkungan beserta koperasi para pengusaha pati aren	Lembaga-lembaga yang ada di Kecamatan Cijeungjing diharapkan dapat memberikan masukan-masukan terkait pencemaran yang terjadi.	✓ Sebaran koperasi yang menangani produksi dari industri tersebut ✓ Jumlah produksi yang dihasilkan ✓ Pola aliran barang dari produksi

No.	Narasumber	Alasan Dipilih	Data Yang Didapat
		Kemudian apabila adanya koperasi yang khusus menangani hasil dari pabrik tersebut tentunya dapat membantu dalam penelitian ini	industri pati aren
7	Instansi-instansi yang dianggap mengetahui mengenai permasalahan pencemaran tersebut	Selain dari masyarakat dan pengusaha industri tentunya instansi-instansi terkait yang berkaitan dengan pencemaran lingkungan serta kebijakan-kebijakan dapat memberikan informasi sesuai dengan hasil yang telah diolah serta dapat memberikan pendapat mengenai penelitian ini secara individu	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Sebaran jumlah penduduk ✓ Sebaran industri pati aren di Desa Kertaharja ✓ Cara pembuangan, penanganan serta pemanfaatan industri pati aren ✓ Tingkat pencemaran daerah aliran sungai ✓ Pendapat dari para pihak perwakilan instansi-instansi

Sumber : Hasil Analisis Tahun 2016

1.5.3 Metode Analisis

A. Analisis Deskriptif Kualitatif

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif, dimana peneliti memberikan penjelasan mengenai individu atau sekelompok orang yang bertujuan mendapatkan informasi mengenai gambaran objek tersebut. Pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan survei lapangan langsung, mengamati kondisi keadaan sebenarnya, melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang dianggap mengetahui keadaan di lapangan, menyebarkan kuisioner serta mendokumentasikan kondisi yang berada di lapangan pada sat itu.

B. Analisis Partisipasi Masyarakat

Penelitian ini mengkaji mengenai partisipasi masyarakat dengan melihat jenis partisipasi masyarakat, bentuk partisipasi masyarakat, faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi, sifat dan ciri partisipasi dan elemen-elemen partisipasi masyarakat yang dikaji dalam penelitian ini mencakup 4 elemen yaitu : motivasi, komunikasi, koordinasi serta mobilisasi dari peran serta masyarakat tersebut.

1.6 Kerangka Pemikiran

Untuk melakukan penelitian maka dibutuhkan alur pemikiran dari penelitian yang akan dilakukan yang bertujuan untuk memudahkan penelitian dalam melakukan penelitian studi Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Limbah Industri di Kecamatan Cijeungjing. Lihatlah bagan alir dibawah ini.

1.7 Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan Tugas Akhir yang akan dilakukan secara garis besar adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bagian awal penulisan yang berisi latar belakang, tujuan dan sasaran, ruang lingkup wilayah dan materi, metodologi, kerangka pemikiran serta sistematika pembahasan.

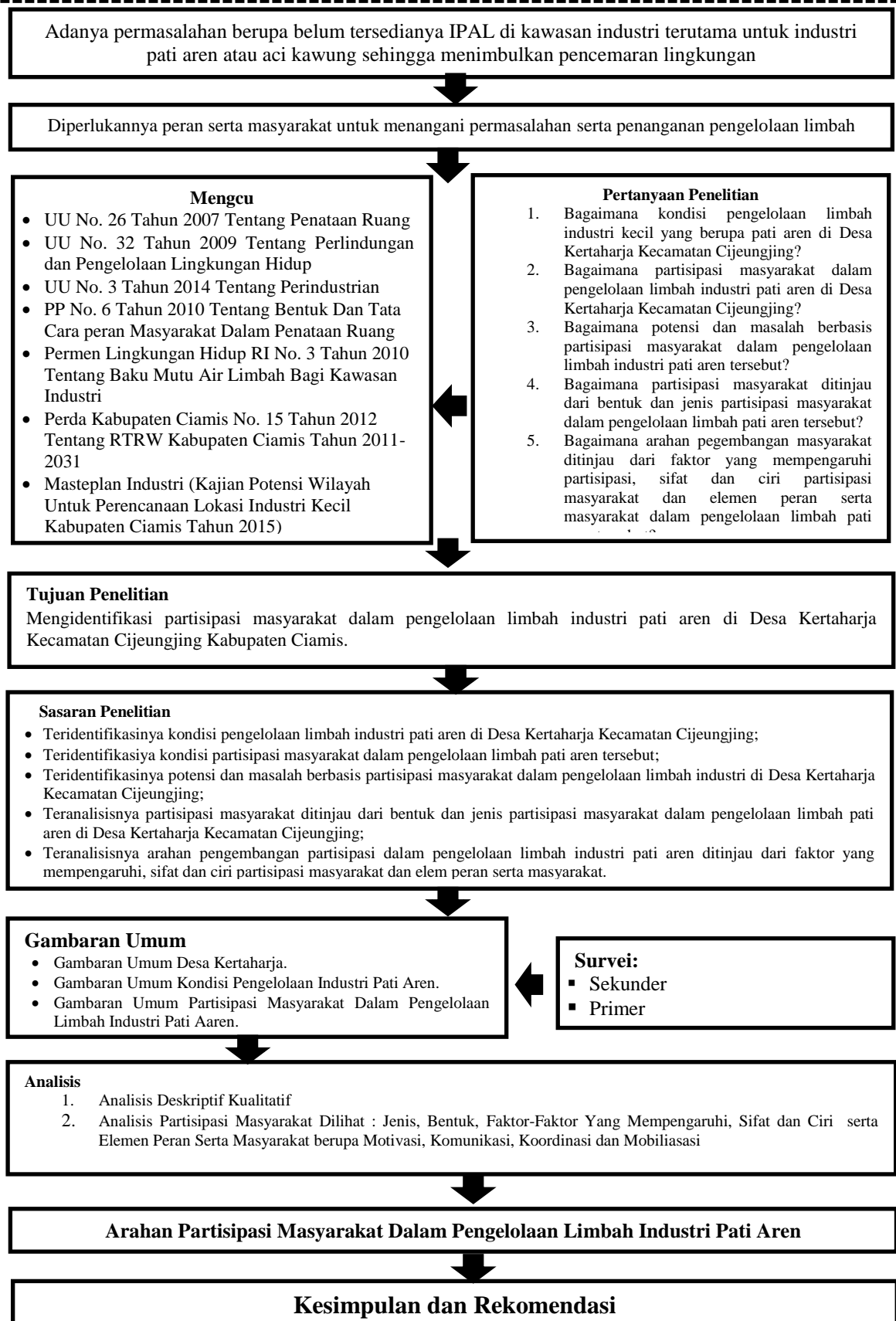
BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan mengenai kajian teori yang berkaitan dengan partisipasi masyarakat dan teori terkait limbah padat dan limbah cair industri serta peraturan-peraturan terkait dalam peran serta masyarakat dan pengelolaan limbah industri.

BAB III GAMBARAN UMUM

Bab ini menguraikan mengenai gambaran umum atau karakteristik Desa Kertaharja, kondisi pengelolaan limbah pati aren dan kondisi partisipasi masyarakat secara eksisting dalam pengelolaan limbah industri pati aren di Desa Kertaharja Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis.

Kerangka Pemikiran



BAB IV ANALISIS

Bab ini menjelaskan mengenai analisis berupa partisipasi masyarakat dilihat dari jenis partisipasi dan bentuk partisipasi serta analisis dilihat dari faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi, sifat dan ciri partisipasi dan peran masyarakat dilihat dari elemen partisipasi masyarakat berupa motivasi, komunikasi, koordinasi dan mobilisasi masyarakat dalam pengelolaan limbah pabrik pati aren di Desa Kertaharja Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis.

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan serta rekomendasi dari hasil analisis, memberikan rekomendasi berupa saran terhadap kesimpulan yang diperoleh serta batasan studi penelitian dan studi lanjutan mengenai pengelolaan limbah industri di Desa Kertaharja Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis.